REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan panjang garis pantai lebih dari 81.000 km memiliki 17.508 pulau, serta di huni 300 lebih suku bangsa menyimpan potensi sumber daya pariwisata yang sangat besar dan beragam untuk dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan menjadi tujuan utama wisata dunia.[1]
Kebijakan pemerintah dalam hal kepariwisataan membuat banyak pertumbuhan dan perkembangan pariwisata yang berada di wilayah Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan segala macam bentuk wisata dengan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Kebikajakan tersebut diberlakukan atas dasar masyarakat daerah yang memiliki modal dan potensi yang dapat diandalkan untuk memajukan daerahnya yaitu salah satunya melalui kegiatan pariwisata. Berdasarkan undang-undang tersebut di Indonesia terdapat beberapa macam wisata yang dapat dijadikan sumber devisa negara, yaitu wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, wisata belanja, dan wisata keagamaan.[2]

Pariwisata dalam hal ini menjadi suatu sektor yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian dalam suatu negara. Pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, tentunya akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Keberhasilan yang paling mudah untuk di amati yaitu

---

[1] Irfipta, dkk. "Identifikasi Karakteristik Warga dalam Pengembangan Desa Wiata", *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyaraka(JSKPM)* 1, no 4, (2017):551

[2] Adenisa Aulia Rahma, "Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia", *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no.1(2020): 2 , diakses pada 19 Oktober, 2020, http://www.jurnal.ugm.ac.id/touris_pariwisata/article/view/52178

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode.[3]

Peran strategis sektor pariwisata dalam pembangunan nasional dilihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang menetapkan 5 (lima) fokus program pembangunan 5 (lima) tahun ke depan yaitu Infrastruktur, Maritim, Energi, Pangan dan Pariwisata (IMEPP). Dari 5 (lima) sektor tersebut pariwisata ditetapkan sebagai sektor unggulan (*leading sector*), Kementerian Pariwisata pun berupaya memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian sektor pariwisata dan capaian kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2018.[4]

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Berbagai tujuan wisata seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya dapat dijumpai di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Jawa Tengah dihitung berdasarkan wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata dimana di Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata sejumlah 834 dengan rincian 284 wisata alam, 153 wisata budaya, 249 buatan, 59 minat khusus dan 89 daya tarik wisata lainnya. Tercatat pertahun wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Jawa Tengah pada tahun 2015 total 31.432.080 wisatawan, tahun 2016 total 36.899.779 wisatawan, tahun 2017 total 40.118.470 wisatawan, tahun 2018 total 48.948.607 wisatawan, dan pada tahun 2019 total sebanyak 57.900.863 wisatawan. Berdasarkan jumlah data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sendiri jumlah total sebanyak 58.592.562 orang wisatawan dengan rincian 691.699 orang wisatawan mancanegara dan 57.900.863 orang wisatawan nusantara. Terdapat 5 besar kabupaten/kota yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara yaitu Kota Semarang sebanyak 7.150.343 orang, Kabupaten Magelang sebanyak 4.795.306 orang, Kabupaten Banyumas sebanyak 3.948.574 orang,

[3] Utama, Research Gate: *Pengembangan Wisata Kota Pariwisata Masa Depan Indonesia* 2, no.4 (2015): 15.

[4] Arief Yahya, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2018*, www.kemenpar.go.id, diakses pada Selasa, 29 Oktober 2019,13:04

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kabupaten Surakarta sebanyak 3.549.504 orang, dan Kabupaten Klaten sebanyak 3.476.247 orang.[5]

Tabel 1.1. Data Jumlah total Penduduk di Jawa Tengah berdasarkan agama yang di anut Tahun 2019

Propinsi	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	lainnya
Jawa Tengah	35.660.773	681.093	431.208	75.696	66.278	3.960

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah/ Department of Population and Civil Registration Jawa Tengah Province[6]

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Jawa Tengah memeluk agama Islam dengan jumlah pemeluk 35.660.773 orang. Maka berdasarkan data tersebut pariwisata syariah dinilai memiliki prospek yang cukup bagus dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pasar pariwisata syariah semakin prospektif lantaran jumlah pendapatan yang didapatkan dari wisatawan muslim terbilang tinggi. Wisata syariah menjadi tren baru dalam segmen pariwisata dunia, perkembangannya pun terus mengalami peningkatan.[7]

Terlihat sejak tahun 2014 ada 108 juta wisatawan muslim yang melakukan perjalanan wisata, meningkat di tahun 2015 yang mencapai 117 juta wisatawan muslim, lalu tahun 2016 mencapai 121 juta wisatawan muslim, dan juga mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga 131 juta wisatawan muslim. Nilai perjalanan wisatawan Muslim secara global diproyeksikan mengalami peningkatan dari tahun 2014 mencapai nilai USD 145 Miliar, dan di tahun 2026 akan mencapai USD 300 Miliar (*Global Muslim Travel Index*, 2015, 2016, 2017, 2018). Bagi

[5] Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka, (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2019), 2-12, http://disporapar.jatengprov.go.id/content/file/Statistik%20Pariwisata%202019%20(DRAF).pdf, diakses pada 18 Oktober 2020

[6] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/07/20/1881/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2019-.html, diakses pada 18 Oktober 2020

[7] Yuniawati, "Pariwisata Dalam Bingkai Syariah", *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure 5 UPI*, no. 2 (2015):10

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Indonesia hal ini menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di daerah.[8]

Pada bulan Oktober 2013 bersamaan dengan Indonesia *Halal Expo* 2013 (INDHEX) di dukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI), dalam sebuah acara *Grand Launching* diluncukan Pariwisata Syariah Indonesia. Salah satu langkah konkret dalam usaha mengembangkan pariwisata syariah adalah dengan merancang produk dan daerah tujuan pariwisata syariah. Pariwisata syariah dapat berarti berwisata ke destinasi maupun atraksi pariwisata yang memiliki nilai-nilai Islami, makanan yang diperjual belikan halal, sarana ibadah tersedia, dan lainya.[9]

Otonomi Daerah yang ada di Indonesia memberikan kewenangan dalam mengatur dan mengurus kepentingan sendiri di daerah.[10] Sejalan dengan hal tersebut Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa memiliki tujuan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat desa, serta meningkatkan daya saing daerah. Tujuan tersebut memberikan tantangan baru terhadap pemerintah Desa agar dapat mencapi tujuan yang diharapkan. Pencapaian tersebut dapat diupayakan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, memberikan pelayanan bagi masyarakat secara optimal, serta yang paling terpenting adalah memberdayakan masyakarat yang ada secara maksimal.

Pemberdayaan merupakan suatu proses dalam memperkuat kekuasaan atau keberdayaan bagi kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami kesusahan dengan tujuan untuk mencapai perubahan sosial yaitu individu atau masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.[11] Upaya pemberdayaan masyarakat yang berada di pedesaan salah satunya melalui sektor

---

[8] Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah(Studi kasus Nusa Tenggara Barat)" , Jurnal Sosial Politik 4, no 2, (2018):59

[9] Arjana I gusti Bagus, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif(Jakarta:Rajawali,2015)188*

[10] Noor Rochman. "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat" , *Jurnal Equilibria Pendidikan* 1, no 1, (2016):60

[11] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: PT Revika Aditama, 2017), 59-60.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wisata karena potensi wisata di Indonesia terdapat di perdesaan. Wisata perdesaan memberikan alternatif untuk mengembangkan perekonomian penduduk di sekitar dengan mengembangkannya menjadi desa wisata.

Desa wisata merupakan suatu bentuk kesatuan dari atraksi,akomodasi,dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Atraksi dalam hal ini merupakan suatu kehidupan keseharian masyarkat desa setempat dengan lokasi fisik yang bisa mengundang wisatawan untuk bercampur dalam kehidupan tersebut. Sedangkan akomodasi yang dimaksud dapat berupa sebagian tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.[12]

Potensi daya tarik wisata alam maupun budaya pada umumnya terdapat dipedesaan. Pengembangan potensi wisata dimaksudkan agar masyarakat dapat menarik manfaat dari potensi desa yang untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan desa wisata. Ketika masyarakat disekitar kawasan tersebut telah merasakan manfaat dari wisatawan yang berkunjung di daerah wisata tersebut, tentu masyarakat akan lebih menjaga lingkungan serta meningkatkan kualitas wisata yang dikembangkannya. Untuk mencapai desa wisata yang diharapkan pastinya membutuhkan pengelolaan yang baik, maka keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desanya.

Desa Wisata Kandri merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wisata Kandri menekankan pada sektor wisata edukasi pertanian secara luas, kerajinan, dan wisata budaya yang dikembangkan oleh masyarakat melalui pembinaan yang diberikan oleh pemerintah. Perkembangan tersebut didukung dengan potensi-potensi yang ada menjadi bermanfaat serta lebih meningkatkan kelestarian dan kecintaan terhadap lingkungan alam, adat dan budaya. Oleh karena itu, Desa Wisata Kandri menekankan budaya keseharian masyarakat yang hidup di

[12] Eni Anjayani, *Desaku Masa Depanku,(* Klaten: Cempaka Putih, 2007),26.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

wilayah pedesaan sebagai suguhan utama kegiatan wisata bagi wisatawan.[13]

Selain itu D**e**sa Kandri juga merupakan desa yang masih alami dengan pemandangan alam serta keindahannya. Desa ini merupakan desa wisata karena mempunyai banyak potensi mulai dari alam sampai dengan budaya aslinya yang masih dilestarikan. Terdapat juga kerajinan batik, sulam, serta budidaya belut. Selain itu, ada juga beberapa tempat wisata terkenal di Desa kandri salah satunya adalah Goa Kreo dan Waduk Jatibarang.[14] Proses terbentuknya kandri menjadi sebuah desa wisata bermula dari keinginan yang kuat dari masyarakat desa tersebut. Masyarakat rutin melakukan forum-forum pertemuan seperti temu RT, RW dan pengajian. Dari pertemuan tersebut masyarakat berinisiatif untuk menjadikan kandri menjadi sebuah desa wisata dengan menggali seluruh potensi yang ada, menyusun rencana pengembangan, menata lingkungan, membuka pola pikir,dan tindak studi banding, dan pelatihan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang). Dengan berdasar Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang desa kandri ditetapkan sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata ini untuk lebih meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah khususnya kota Semarang, apalagi dukungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangat baik, terlihat dari alokasi bantuan dan pengembangSan yang juga mengalami peningkatan.[15]

Untuk memposisikan originalitas dan otentisitas kajian ini perlu dikemukakan beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustaghin, dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi**

---

[13] Irfipta, dkk. "Identifikasi Karakteristik Warga dalam Pengembangan Desa Wiata", *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyaraka(JSKPM)* 1, no. 4 (2017):552

[14] http://seputarsemarang.com/desa-wisata-kandri/, diakses pada tanggan 5 November 2019, pukul 4:10 WIB

[15] Mohammad Tofan dkk, *Startegi Pengembangan Obyek Desa Wisata Kandri Kecamatan Kandri Gunungpati Kota Semarang(Jurusan Administrasi Publik Ilmu Soial dan Politik,2017)* http://www.fisip.undip.ac.id e mail: fisip@undip.ac.id.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Lokal Melalui Progam Desa Wisata Bumiaji".[16] Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan progam desa wisata. Hal ini dikarenakann adanya perubahasan sikap yang ada dengan berkembangnya desa wisata.Adanya perilaku yang mempengaruhi masyarakat, dalam hal ini dipandang dari meningkatnya pendapatan masyarakat seiring berkembangnya desa wisata yang ada di desa Bumiaji dapat digunakan sebagai salah satu rujukan progam desa wisata yang akan datang. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah memiliki persamaan dengan meneliti Membahas tentang Wisata berbasis syariah.dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata syariah. Sedangkan, Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada objek penelitian terdahulu dilakukan di Bima, sedangkan penelitian yang kan daang dilaukan di Kandri Semarang.

Hadi Santoso, dengan judul **"Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (*Halal Tourism*) di Kota Bima".** [17] Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Santoso memaparkan bahwa karakteristik spesifik yang dimiliki Kota Bima dalam mendukung pengembangan wisata berbasis syariah *(Halal Touism*) di Kota Bima yang didukung dengan kearifan lokal Bima. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah memiliki persamaan dengan meneliti Membahas tentang Wisata berbasis syariah.dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata syariah. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada objek penelitian terdahulu dilakukan di Bima, sedangkan penelitian yang kan daang dilaukan di Kandri Semarang.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis fenomena-fenomena yang ada. Desa Kandri dinobatkan sebagai desa wisata karena desa ini masih menjaga kelestarian keindahan alamnya dan keaslian budayanya. Desa Kandri merupakan satu dari 147 desa wisata yang ada di Jawa Tengah, yang mana tercantum dalam Surat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

[16] Mustaghin,"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Progam Desa Wisata di Desa Bumiaji", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi 2*, no.1(2017)

[17] Hadi Santoso, *"Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) Di Kota Bima"*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.094/293 tanggal 25 Maret 2009.[18]. Desa Kandri juga menjadi desa wisata pemenang dalam Festival Desa Wisata Jateng 2018 yang memiliki potensi wisata yang tinggi, terdapat beberapa obyek wisata unggulan Semarang, seperti Goa Kreo, Waduk Jatibarang, dan lainya.[19] Yang demikian itu tidak terlepas dari peran masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi desa wisata menjadi sebuah destinasi wisata yang unik, kreatif dan inovatif sehingga dapat menyejahterakan kehidupan masayarakat desa.

Desa Wisata Kandri dapat mendukung akan diadakannya kawasan Desa Wisata Kandri sebagai kawasan wisata syariah. Dimana pariwisata syariah ini mencakup ketersediaan fasilitas pendukung seperti rumah makan dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah yang memadai untuk wisatawan muslim. Selain itu Desa Wisata Kandri sangat berpotensi menjadi wisata syariah karena faktor bahwa Desa Kandri sampai sekarang masih memegang teguh tradisi dan budaya yang relatif masih asli, dan itulah yang menjadikan Desa Wisata kandri menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan menjadi wisata syariah, serta pariwisata yang kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan etika serta moralitas Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, sehingga menarik untuk meneliti "Pemberdayaan Perekonomia Desa Wisata Kandri Dalam Perspektif Wisata Syariah"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan suatu masalah dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada satu teori atau kajian fakta lapangan yang utuh, mendalam, terstruktur, dan sistematis.

Adapun fokus penelitan yang akan dijadikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang "Pemberdayaan Perekonomia Desa Wisata Kandri Dalam Perspektif Wisata Syariah"

---

[18] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov.Jtg , http://disporapar.jatengprov.go.id

[19] Muhammad Irzal Adiakurnia.,"Rekomendasi 4 Desa Wisata di Jawa Tengah" Juli 31, 2018. http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Bagaimana perekonomian masyarakat Kandri dengan adanya desa wisata?
3. Bagaimana penyelenggaraan Desa Wisata Kandri dalam tinjauan perspektif wisata syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan menjadi akhir jawaban dari sebuah penelitian. Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan.Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat desa wisata kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat Desa Kandri dengan adanya Desa Wisata Kandri
3. Untuk mengetahui penyelenggaraan Desa Wisata Kandri berdasarkan perspektif wisata syariah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan penelitian. Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

   a. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah tentang sejarah pengembangan desa wisata
   b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca supaya digunakan sebagai

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tambahan bacaan dan sumber data dalam penulisan sejarah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ini dapat bermanfaat untuk:

a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat desa kandri
b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga lain yang terkait yang berhubungan dengan pemberdayaan desa wisata.
c. Dapat menambah koleksi penelitian di perpustakaan khususnya, mengenai strategi pemberdayaan desa wisata kandri ditinjau dalam perspektif wisata syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan,halaman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori tentang pemberdayaan perekonomian desa wisata kandri dalam perspektif wisata syariah, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

REPOSITORI IAIN KUDUS